

SKRIPSI

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA KASSI BULENG DI KABUPATEN SINJAI
PADA TAHUN 2022**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh :

FAJAR INDRAWAN

E041171306

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KEPEMIMPINAN KEPALA
DESA KASSI BULENG DI KABUPATEN SINJAI PADA TAHUN 2022**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*

FAJAR INDRAWAN

E041171306

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KASSI
BULENG DI KABUPATEN SINJAI PADA TAHUN 2022

Di susun oleh :

FAJAR INDRAWAN

E041171306

Dinyatakan memenuhi syarat dan siap diperhadapkan dengan tim penguji

Pada tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Gustiana A Kambo
NIP. 19730813 199802 2 001

Pembimbing II

Dr. Muh. Imran S.Ip., M.Si.
NIP. 19680508 202204 3 001

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H. Andi Yakub M.Si., Ph.D.
NIP. 1962131 199003 1 023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Indrawan

NIM : E041171306

Program Studi : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Kepercayaan masyarakat pada kepemimpinan kepala desa Kassi Buleng di kabupaten Sinjai pada tahun 2022” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 oktober 2023

Yang menyatakan,



Fajar Indrawan

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

Alhamdulillahirobbil a'alamin, Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam yang tak terhentinya tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terag benderang. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini yang kiranya kelak dapat bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Begitu banyak rintangan, gangguan, dan ujian yang penulis hadapi selama menyusun skripsi ini hingga pada tahap ujian akhir. Namun berkat adanya bantuan dukungan, dorongan, do'a, serta semangat dari berbagai pihak yang mengiringi perjalanan penulis. Melalui kata pengantar ini, izinkan penulis untuk mengungkapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Orang tua ayahanda tercinta Bahar MA dan ibunda tersayang Nurfadamayanti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak pernah lepas dari bantuan, petunjuk,

masuk serta arahan dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang amat tulus kepada kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan **Ibu Dr. Ariana, S.I.P., M.Si** selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Politik FISIP Unhas,
3. **Ibu Dr. Gustiana A.Kambo, S.I.P., M.Si** selaku pembimbing I, yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. **Bapak Dr. Muh.Imran , S.I.P., M.Si** selaku penasehat pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Ibu Dosen Prodi Ilmu Politik, **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Prof. Muhammad, S.IP., M.Si, Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D, Dr. Gustiana A. Kambo S.IP. M.Si., Dr. Ariana Yunus, S.IP M.Si, Haryanto, S.IP, M.A, Andi Ali Armunanto, S.IP. M.Si., A.Naharuddin S.IP, M.Si., Dr. Muhammad Saad, MA., Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si, Sakinah Nadir S.IP, M.Si., Endang Sari, S.IP, M.Si, Dr. Muhammad Saad, M.A, Umni Suci Fathia, S.IP, M.Si, Muh. Imran, S.IP, M.Si, Zulhajar, S.IP, M.Si, Dian Ekawaty, S.IP.M.Si** Terima Kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini, semoga penulis dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin.

6. Seluruh Staf khususnya Departemen Ilmu Politik, serta staf administrasi di Lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
7. Seluruh mahasiswa seangkatan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya rekan sejurusan Dekrit yang selalu membuat hari hari penulis lebih berwarna.
8. Informan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

Akhirnya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya sekaligus terima kasih yang tak terhitung semoga semuanya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda . Semoga kita semua mendapatkan rahmat serta ridho-Nya.

Selebihnya terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu-persatu, sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai catatan akhir kuliah di kehidupan kemahasiswaan penulis. Akhirnya penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 28 Agustus 2023
Penulis,

Fajar Indrawan

ABSTRAK

FAJAR INDRAWAN. NIM 041171306. KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KASSI BULENG DI KABUPATEN SINJAI PADA TAHUN 2022 . Di bawah bimbingan Ibu **Gustiana A Kambo** dan Bapak **Muh. Imran**

Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program-program yang akan dilakukan, Masyarakat juga sangat berperan penting dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya. Penelitian ini membahas tentang perubahan high political cost menjadi smart society yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa kassi buleng, penelitian ini menggunakan konsep kepercayaan politik, dan konsep kepemimpinan untuk menganalisis fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Teknik wawancara mendalam kepada informan guna memperoleh data yang akurat.

Penelitian ini menggunakan konsep politik kepercayaan dan gaya kepemimpinan untuk mengkaji mengapa Bahar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kassi Buleng. Teori Solidaritas juga menjadi bagian dari penggunaan alat analisis dalam membedah rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara langsung dengan beberapa informan dan informan kunci ini ialah Bahar dan beberapa masyarakat desa Kassi Buleng.

Penelitian ini menjelaskan bahwa, Kepercayaan politik masyarakat yang ada di desa kassi buleng terhadap bahar sebagai kepala desa telah membuat .perubahan dari high political cost menjadi smart society. Hal inilah yang dimaksud sebagai kepercayaan politik atau *Political trust* yang merupakan harapan masyarakat terhadap seorang pemimpin untuk merespon, mengagresikan serta mengartikulasikan tuntutan dan aspirasi masyarakat. *pertama* kepercayaan masyarakat kepada bahar sebagai kepala desa di pengaruhi oleh kebaikan yang di lakukan sebelum pemilihan kepala dari Bahar kepada masyarakat Kassi Buleng tanpa memandang bulu. *Kedua*, pengaruh kerabat pada pemilihan kepala desa tidak berdampak signifikan pada kemenangan bahar pada pemilihan kepala desa kassi buleng, ini terlihat dari pengaruh yang besar pada kepercayaan yang sudah timbul di masyarakat kepada bahar. *ketiga*, pengaruh kepala desa kassi buleng dalam mengubah high political cost menjadi smart politic, hal ini terlihat dari kemenangan bahar yang ada di Pilkades Kassi Buleng periode kedua Bahar yang menang tanpa menggunakan uang untuk membeli suara masyarakat.

Kata Kunci: Smart Society, Kepemimpinan, Kepercayaan Politik

ABSTRACT

FAJAR INDRAWAN. NIM 041171306. PUBLIC TRUST IN THE LEADERSHIP OF THE HEAD OF KASSI BULENG VILLAGE IN SINJAI DISTRICT IN 2022.
Under the guidance of Mrs. Gustiana A Kambo and Mr. Muh. Imran

The village head plays a role in building public awareness through strategic policies made and through programs to be carried out, the community also plays an important role in the success of development in the village. This research discusses the change from high political cost to smart society influenced by the leadership of the Kassi Buleng village head, this research uses the concept of political trust, and the concept of leadership to analyze this phenomenon. This research uses qualitative methods by conducting in-depth interview techniques to informants to obtain accurate data.

This research uses the concepts of political trust and leadership style to examine why Bahar gained the trust of the Kassi Buleng community. Solidarity theory is also part of the use of analytical tools in dissecting the problem formulation in this study. In collecting data, this research uses a qualitative approach with data collection methods using direct interview techniques with several informants and the key informants are Bahar and several Kassi Buleng villagers.

This study explains that, the political trust of the people in Kassi Buleng village towards Bahar as the village head has made a change from high political cost to smart society. This is what is meant as political trust or Political trust which is the community's expectation of a leader to respond, express and articulate the demands and aspirations of the community. first, the community's trust in Bahar as village head is influenced by the kindness that was done before the election of the head of Bahar to the Kassi Buleng community indiscriminately. Second, the influence of relatives in the village head election did not have a significant impact on Bahar's victory in the Kassi Buleng village head election, this can be seen from the great influence on the trust that had arisen in the community to Bahar. third, the influence of the Kassi Buleng village head in turning high political costs into smart politics, this can be seen from Bahar's victory in the Pilkades Kassi Buleng second period Bahar won without using money to buy public votes.

Keywords: *Smart Society, Leadership, Political Trust*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Politik Kepercayaan	9
2.2 Konsep Gaya Kepemimpinan.....	14
2.3 Teori Solidaritas.....	19
2.3.1 Solidaritas Mekanik.....	20
2.3.2 Solidaritas Organik	22
2.3.3 Gotong Royong.....	26

2.4 Telaah Pustaka.....	29
2.5 Kerangka Pikir	30
2.6 Skema Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Paradigma Tipe Dan Jenis Penelitian.....	32
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian.....	33
3.3.1 Data Primer.....	34
3.3.2 Data Sekunder.....	35
3.4 Narasumber/Informan Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
4.2 Tugas dan Wewenang Masing-Masing Jabatan.....	40
4.3 Desa Kassi Buleng	42
4.3.1 Sejarah Desa	42
4.3.2 Demografi	44
4.3.3 Kondisi Ekonomi	46
4.3.4 Kondisi Pemerintahan.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48

5.1. Kepercayaan Masyarakat Bahar Sebagai Kepada Kepala Desa Kassi Buleng.	48
5.2. Pengaruh Kerabat dalam Pemilihan Kepala Desa Kassi Buleng	54
5.3 Pengaruh Kepala Desa Kassi Buleng Dalam Merubah Hight Political Cost Menjadi Smart Society.	59
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokratisasi Desa merupakan frase tersendiri yang sengaja dibedakan dengan demokratisasi di Desa. Demokratisasi Desa mewakili semangat UU Desa yang mengakui Desa sebagai subyek dalam payung asas rekognisi dan subsidiaritas. Pilihan frase tersebut juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa Desa bukanlah ruang geografi kosong yang berjarak dari sosio budaya manusia yang tinggal di dalamnya, seperti tertangkap dari frase demokratisasi di desa. Sebaliknya, Desa merupakan kesatuan teritorial atau wilayah yang melekat dan terikat pada kehidupan manusia di atasnya beserta tradisi dan adat-istiadat yang menggerakkan kehidupan itu. Dengan demikian, frase atau konsep demokratisasi Desa berarti upaya menggerakkan demokrasi dalam kekhasan Desa itu sendiri. Demokrasi dilaksanakan dan dikembangkan dalam semangat pengakuan keunikan dan kekhasan tradisi Desa.¹

Hubungan-hubungan sosial yang ada di desa terbangun dari pergaulan sosial secara personal antar sesama penduduk desa yang telah berlangsung lama. Bahkan, banyaknya desa-desa di Indonesia yang usianya jauh lebih tua dari usia Negara Republik Indonesia menandai bahwa hubungan-hubungan sosial tersebut telah sangat lama terbentuk.

¹ Naeni Amanulloh. Demokratisasi Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta: 2015. Hlm. 9

Apabila nasionalisme atau perasaan kebangsaan di tingkat Negara terbentuk secara imajiner, seperti dinyatakan oleh seorang antropolog, perasaan sebagai sesama orang sedesa tumbuh secara empiris dan personal, yaitu hasil dari pergaulan sehari-hari termasuk dari hubungan kekerabatan. Hubungan-hubungan tersebut seringkali membentuk pola sikap dan tata cara pergaulan. Secara umum misalnya hubungan antara orang yang lebih tua dengan yang lebih muda, saudara dekat dengan saudara jauh, berkerabat atau tidak berkerabat.²

Solidaritas yang terbentuk di desa biasanya bersifat mekanis yang kental dengan nuansa kolektivistik. Dalam bentuk solidaritas semacam itu, masyarakat desa menjadi suatu kategori subyektif tersendiri yang diikat oleh rasa kebersamaan dan saling tolong. Masyarakat desa sebagai subyek atau aktor dapat bertindak sebagaimana individu. Dalam kehidupan bermasyarakat akan terdapat organisasi formal maupun nonformal yang dianggap lebih dari yang lain. Orang tersebut akan dipilih dengan berdasarkan kemampuannya yang dapat dipercaya untuk mengatur orang lain. Orang tersebut biasanya disebut sebagai pemimpin, seorang pemimpin berasal dari anggota masyarakat yang cukup dikenali dan disegani oleh anggota masyarakat yang lain atau pengikutnya.³

Faktor kesegaran dan popularitas ini kemudian secara perlahan akan berubah menjadi sebuah kepercayaan didalam masyarakat desa, yang diiringi oleh sikap dan perilaku pemimpin tersebut. selain itu

² Ibid. Hlm. 12

³ Ibid. Hlm. 13

kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa dapat terbangun karena adanya keberhasilan di dalam pembangunan yang dilakukan oleh seorang kepala desa selama masa jabatannya. Hal inilah yang kemudian menjadi indikator pembentuk kepercayaan masyarakat kepada pemimpinnya. Oleh karena itu seorang kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat desa. Hal ini diakibatkan karena jarak antara masyarakat desa dan kepala desa tidaklah sejauh seorang bupati maupun gubernur. Sehingga interaksi antar masyarakat desa dan kepala desa sangat sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep hubungan pemerintah desa kepada masyarakat berkembang dan maju, sehingga perwujudan kepemimpinan menjadi bersifat dinamis. Kepala desa sebagai badan pelaksana kebijakan desa adalah orang pertama yang bergerak, menuntun, menggerakkan orang lain dan mempengaruhi masyarakat. Keberhasilan dan kegagalan program pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksana dalam mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dan ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan untuk mencapai tujuan.⁴

Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program-program yang akan dilakukan, Masyarakat juga sangat berperan penting

⁴ Richard O. Karauwan. Tinjauan Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. E-Journal Tumoutou Law Review. Fakultas Hukum Unsrat. 2013. Hlm. 1

dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya. Karena Pembangunan yang efektif membutuhkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (stakeholder) dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Ketika masyarakat terlibat, maka dianggap partisipasinya sangat penting bagi efektivitas, efisiensi dan kemajuan desa, hal ini ditandai dengan adanya sumbangan berupa pendanaan, tenaga, material dan tanah pekarangan. Kepercayaan terhadap pemimpin pada saat-saat seperti ini akan sangat penting, namun tak kalah penting juga bagi pemimpin agar tidak bertindak secara oportunistik yang akan membuat masyarakat kehilangan kepercayaan.⁵

Desa Kassi buleng merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai. Desa kassi buleng di pimpin oleh kepala desa yang bernama Bahar. Bahar merupakan seorang kepala desa yang sangat di segani oleh masyarakat desa Kassi Buleng. Hal ini terjadi karena Bahar pada awalnya di kenal sebagai seorang yang memiliki pengaruh besar di masyarakat desa. namun di satu sisi orang tua bahar yang merupakan seorang kernek di terminal juga di kenal baik karena sering membantu masyarakat sekitar desa kassi buleng jika mengalami tindakan kriminal pada saat menunggu tumpangan di terminal. Bahar juga pada awalnya tidak dikenali di kalangan orang orang yang lebih tua

⁵ Diakses Dalam Artikel Berjudul “Kepemimpinan Dan Kepercayaan Pada Pemimpin Dalam Membangun Perilaku Bawahan. Ditulis Oleh Diyah Dumasari Siregar Pada Laman <https://ppm-manajemen.ac.id/kepemimpinan-dan-kepercayaan-pada-pemimpin-dalam-membangun-perilaku-bawahan/>

darinya, namun bahar sering kali membantu masyarakat di desa kassi buleng Ketika sedang mengerjakan rumah, sawah, jembatan, maupun kebun tanpa di beri imbalan. Hal ini kemudian membuat orang-orang kassi buleng merasa heran karena tidak mengenali orang yang telah membantunya mengerjakan pekerjaan tersebut.

Pada pemilihan kepala desa tahun 2008, bahar kemudian mendaftarkan dirinya sebagai calon kepala desa di desa kassi buleng. Pada saat pemilihan inilah masyarakat di desa tersebut baru mengenali sosok bahar yang biasa membantu pekerjaan orang-orang di desa tersebut yang juga merupakan anak dari Arifin yang juga di segani oleh masyarakat desa kassi buleng karena sering kali membantu orang-orang yang sering mengalami tindakan kriminal di terminal.karena hal inilah masyarakat desa Kassi Buleng kemudian memutuskan untuk memilih bahar sebagai kepala desa Kassi Buleng periode 2008-2014.

Bahar selama menjabat sebagai kepala desa banyak melakukan perubahan dan pembangunan di desa Kassi Buleng, pada periode pertama bahar berhasil membangun infrastruktur seperti irigasi, hotmix, dan jalan rintis. Pada periode kedua bahar melanjutkan pembangunan jalan rintis dan hotmix selain itu, Bahar juga membuat suatu program yang berfokus kepada peningkatan sumber daya manusia, seperti pengadaan bimtek untuk guna meningkatkan kualitas kelompok masyarakat. Dan juga melakukan program pencegahan stunting dengan memberlakukan subsidi untuk ibu hamil, bayi, dan balita. Kemudian pada periode ke tiga bahar

kemudian melanjutkan program yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, tetapi ia juga kemudian menambahkan program ketahanan pangan.,merenovasi masjid masjid yang ada di desa Kassi Buleng, dan melakukan program beda rumah. Selain itu, bahar juga ikut mendorong orang-orang desa Kassi Buleng untuk merenovasi rumah yang masih merupakan bangunan semi permanen menjadi bangunan permanen.

Bahar dalam mendorong masyarakat desa Kassi Buleng untuk merenovasi rumahnya menjadi bangunan permanen, tidak menggunakan anggaran desa, melainkan menggunakan dana pribadinya dengan membantu masyarakat dengan sumbangan pasir, batu bata dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian membuat masyarakat desa Kassi Buleng sangat mempercayai bahar sebagai kepala desa yang memimpin desa mereka, sehingga Bahar mampu menjabat selama tiga periode. Kepercayaan masyarakat di desa Kassi Buleng juga dapat di lihat dari pencalonan Bahar sebagai kepala desa di periode pertama yang tidak berorientasi kepada money politik namun dapat terpilih dan membawa dampak yang sangat positive bagi masyarakat di desa Kassi Buleng dengan pembangunan yang merata selama menjabat sebagai kepala desa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait kepercayaan masyarakat di desa Kassi Buleng kepada pasangan Bahar

dan Nurfadamayanti dengan mengangkat judul **“KEPERCAYAAN MASYRAKAT PADA BAHAR PILKADES TAHUN 2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala desa Kassi Buleng menggalang kepercayaan masyarakat dalam pemilihan kepala desa selama tiga periode?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk :

1. Untuk Mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat pada pemilihan kepala desa Kassi Buleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh kerabat dalam pemilihan kepala desa Kassi Buleng.
3. Untuk mengetahui penyebab perubahan dari *hight political cost* menjadi *smart society* yang di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa Kassi Buleng.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari pengkajian ini. Peneliti membagi manfaat-manfaat tersebut menjadi manfaat akademik dan manfaat praktis.

A. Manfaat Akademik

1. Sebagai bahan rujukan bagi masyarakat yang berminat memahami bagaimana perilaku masyarakat desa dalam kajian ilmu politik.
2. Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik pada khususnya.

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat sarjana (S1) untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian di tempat lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan aspek-aspek teoritis yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Konsep-konsep yang dipaparkan dalam bab ini berkaitan dengan pokok bahasan dan hasil penelitian, yang mana juga diterapkan guna membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

2.1 Konsep Politik Kepercayaan

Political trust merupakan perbuatan maupun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok dalam konteks politik. Suatu keadaan dimana terjadi kegiatan evaluasi pada pemerintahan dalam bentuk norma masyarakat atau nilai-nilai yang diharapkan dalam aturan administratif.⁶ Menurut Fukuyama, kepercayaan atau trust diartikan sebagai harapan yang timbul dalam masyarakat biasa, jujur, perilaku kooperatif, berdasarkan norma-norma komunal bersama pada bagian dari anggota masyarakat lainnya.⁷ Sikap lembaga/institusi dapat dipercaya yang didasari harapan bahwa individu, kelompok, lembaga/institusi yang dipercaya tersebut akan bertindak seperti yang diidealkan atau diharapkan memberi kebaikan di masyarakat.

⁶ John Rawls. Teori Keadilan Dasar-Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Negara. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Fukuyama. Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran. 1995. Yogyakarta: Qalam.

Political trust merupakan harapan masyarakat (*public expectation*) terhadap seorang pemimpin untuk merespon, mengagresikan serta mengartikulasikan tuntutan dan aspirasi masyarakat. Kepercayaan yang dimaksud adalah penilaian seseorang terhadap pemerintah atau sistem politik.⁸

Kepercayaan politik dapat didefinisikan secara singkat sebagai rasa percaya individu bahwa pemerintah akan mempunyai performa baik.⁹ Menurut Ivan MA, Kepercayaan politik dapat dibagi secara makro dan mikro. Kepercayaan politik secara makro (*macro level* atau *organizational trust*) berarti melihat pemerintahan sebagai suatu agregat dan melihat institusi-institusi politik yang ada, sedangkan mikro (*micro level* atau *individual political trust*) berarti melihat pemerintah dalam konteks tokoh politiknya, seperti gubernur, presiden tertentu.

Aspek-aspek Kepercayaan Politik (*Political Trust*) Kepercayaan politik dapat didefinisikan secara singkat sebagai rasa percaya individu bahwa pemerintah atau wakil rakyat akan dapat mempunyai performa baik. Menurut pendapat Lewicki, (1984) membagi aspek kepercayaan politik (*political trust*) terdiri dari tiga aspek yaitu :

- a. *Ability*, yaitu dikaitkan dengan penampilan individu berdasarkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi untuk dipercaya oleh individu yang lain.

⁸ Budiarjo Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik. 2008. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm 10.

⁹ Hardin, R. Trust And Trustworthiness. Sage Foundation Series On Trust. 2002. New York: Russell Sage Foundation, Russell.

- b. *Integrity*, yaitu tindakan yang didasari oleh tingkat kesesuaian prinsip individu di dalam mempercayai orang lain sesuai dengan sifat, keadaan, maupun potensinya.
- c. *Benevolence*, yaitu perilaku seberapa besar individu percaya kepada orang lain untuk berperilaku baik kepadanya. Tingkat kepercayaan politik pada masyarakat dapat dilihat manakala terjadi suatu keadaan dimana kegiatan evaluasi pada pemerintahan dalam bentuk norma masyarakat atau nilai-nilai yang diharapkan dalam aturan administratif.¹⁰

Melengkapi pendapat sebelumnya, Kasperson menyatakan bahwa aspek kepercayaan politik terdiri dari empat aspek yaitu meliputi :

- a. *Competent*, merupakan pandangan masyarakat bahwa objek yang dipercaya memiliki kemampuan yang diharapkan.
- b. *Intrinscally commited*, adalah suatu pandangan mengenai komitmen objek yang dipercaya dalam bertindak sesuai dengan kepentingan umum.
- c. *Extrinsically Committed*, merupakan suatu pandangan kepada objek yang berdasarkan dukungan maupun desakan dari masyarakat.

¹⁰ Schiffman, L., Thelen, S. T., Dan Sherman, E. Interpersonal And Political Trust: Modeling Levels Of Citizens' Trust. 2010. European Journal Of Marketing, 44(3/4), Hlm. 369-381

- d. *Predictable*, adalah kondisi objek yang dipandang dari segi keandalan atau kemampuan objek serta sejauh mana dapat berperilaku secara konsisten.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Grimmelikhuijsen & Knies (2015) membagi aspek kepercayaan politik menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a. *Perceived Competence*, yaitu didefinisikan sebagai sejauh mana keadaan warga negara mempersepsikan pemerintah mampu, efektif, cakap dan profesional dalam bekerja.
- b. *Perceived Benevolence*, didefinisikan sebagai sejauh mana warga negara mempersepsikan pemerintah peduli akan kesejahteraan publik dan termotivasi untuk bertindak atas kepentingan umum.
- c. *Perceived Integrity*, didefinisikan sebagai sejauh mana masyarakat mempersepsikan pemerintah yang tulus, jujur, dan dapat memenuhi janjinya.¹¹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Politik (*Political Trust*) Ada beberapa faktor menurut para tokoh yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepercayaan politik (*political trust*) masyarakat terhadap sistem politik maupun pejabat pemerintahan diantaranya :

¹¹ Grimmelikhuijsen, S., Dan Knies, E. Validating A Scale For Citizen Trust In Government Organizations. 2015. International Review Of Administrative Sciences.

- a. *Self Interest*, bahwa individu membentuk sikap terhadap politik berdasarkan ketertarikan dan kebutuhan individualnya. Sedangkan keadilan sosial berorientasi pada penilaian menyeluruh individu secara makro terhadap pemerintah dan keadaan disekitar individu.
- b. *Distributive Justice*, mendefinisikan keadilan distributif sebagai keadilan yang berorientasi pada alokasi dan hasil dari sumber daya yang sesuai dengan prinsip keadilan.
- c. *Procedural Justice*, Keadilan prosedural dapat didefinisikan sebagai kebebasan dan kesamaan yang adil terhadap kesempatan berpartisipasi dalam pemerintahan. Bentuk kebebasan dan kesempatan ini dapat berupa 10 mekanisme pemilihan umum, mekanisme check and balances, serta pelibatan dalam pembuatan kebijakan.¹²

Meninjau kondisi yang terjadi di desa kassi buleng, penulis menganggap bahwa konsep kepercayaan politik ini, dapat di gunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab rumusan masalah yaitu penyebab terjadinya kepercayaan politik kepada pasangan Bahar dan Nurfadamayanti.

¹² Kumlin, S. *The Personal And The Political*. In *The Personal And The Political: How Personal Welfare State Experiences Affect Political Trust And Ideology*. 2004. Palgrave Macmillan US. Hlm. 3-19

2.2 Konsep Gaya Kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Davis dan Newstrom yang menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan.¹³

Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, ketrampilan, dan sikap pemimpin dalam politik. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (katakata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain.¹⁴

Menurut Kartono dan Nawawi, gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Otoriter (authoritarian), yaitu pemimpin yang memusatkan semua keputusan organisasi pada dirinya sendiri. Dia adalah penentu,

¹³ Insan Harapan Harahap. Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew dalam Mengantarkan Singapura menjadi Negara Maju. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2, No. 1, (2019). Hlm..2

¹⁴ Ibid. Hlm. 2

penguasa, dan pengendali organisasi. Para bawahan hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin.

2. Demokratis (democratic), yaitu pemimpin yang memberikan keleluasaan kepada bawahan untuk ikut berkontribusi dalam pembuatan keputusan organisasi. Dia mengutamakan orientasi hubungan dengan para bawahan. Para bawahan diberikan informasi tentang tugas dan tanggungjawabnya. Setiap bawahan dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Bebas (laissezfaire), yaitu pemimpin yang memberikan kebebasan kepada bawahan untuk membuat dan melaksanakan keputusan. Semua pekerjaan itu tergantung pada inisiatif dan prakarsa dari para bawahannya, sehingga dengan demikian dianggap cukup dapat memberikan kesempatan pada para bawahannya bekerja bebas tanpa kekangan.¹⁵

Kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain :

- a. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (followers). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan, tidak akan ada pemimpin.

¹⁵ Ibid. Hlm..3

- b. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (his or herpower) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi.
- c. Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (integrity), sikap bertanggung jawab yang tulus (compassion), pengetahuan (cignizance), keberanian bertindak dengan keyakinan (commitment), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (confidence) dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (comminication) dalam mambangun organisasi.¹⁶

Seorang pemimpin terutama harus mempunyai fungsi sebagai penggerak atau dinamisator dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa komponen dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin,
- b. Adanya upaya dan proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang melalui berbagai kekuatan, adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.

¹⁶ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, Hlm. 105.

- c. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu,
- d. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya,
- e. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.¹⁷

Namun, ada juga beberapa gaya kepemimpinan yang cenderung didefinisikan sebagai karakter dari sebuah pemimpin adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan terakhir yang hangat dibicarakan selama dua dekade terakhir ini. Kepemimpinan transformasional termasuk dalam teori kepemimpinan modern yang gagasan awalnya dikembangkan oleh James McGroger dan Burns, yang secara eksplisit mengangkat suatu teori bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahannya berusaha mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.¹⁸

Selanjutnya menurut Burns, bahwa kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin Transformasional harus mampu

¹⁷ ⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, Hlm.. 8.

¹⁸ Ibid. *Insan Harapan Harahap*

mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui pemimpinnya.¹⁹

Beberapa karakteristik dari perilaku kepemimpinan transformasional antara lain:

- a) Mempunyai misi yang besar dan mempunyai intuisi
- b) Menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan
- c) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang
- d) Memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan
- e) Memiliki kepercayaan akan kemampuan bawahan
- f) Fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru
- g) Berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar motivasi yang bersifat materi²⁰
- h) Mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dan golongan
- i) Mampu mengartikulasikan nilai inti/budaya tradisi untuk membimbing tradisi mereka bawahan.

Kepemimpinan transformasional adalah komitmen dan kapasitas anggota organisasi, komitmen dan kapasitas anggota yang semakin bertambah dan dianggap dapat menghasilkan usaha dan produktifitas yang lebih besar dan akan menjadi outcome yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Dalam kaitan ini, kepemimpinan transformasional lebih dilihat

¹⁹ Ibid. Hlm. 3

²⁰ Bharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012, Hlm.. 223.

dalam konteks pendidikan. Terlebih lagi perubahan yang terjadi sekarang ini lebih kompleks dan membutuhkan strategi yang jitu untuk menghadapinya.

2.3 Teori Solidaritas.

Pemaknaan solidaritas secara bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, serta tenggang rasa. Solidaritas sosial tema utama yang menjadi pokok pembahasan oleh Emile Durkheim bahwa manusia bukanlah sekedar jumlah totalitas individu-individu karena manusia merupakan suatu realitas spesifik yang memiliki karakteristiknya sendiri dengan cara bertindak, berfikir dan merasakan serta mengungkapkan dirinya dengan cara eksis diluar kesadaran individu yang terdiri dari dua konsep yaitu konsep kesadaran kolektif (*conscience collective*) dan gambaran kolektif²¹

Fenomena perkembangan masyarakat mempunyai fase-fase yang mendukung dari awal yang biasa dikenal dengan istilah masyarakat primitif dan juga mempunyai fase pada jenis masyarakat modern atau sudah maju. dengan adanya kajian solidaritas sosial aka nada pengisitilaan yaitu solidaritas sosial mekani dan solidarism sosial organik. Sementara kriteria untuk masyarakat yang maju dengan nama Solidaritas Organik.

Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap tatanan masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan

²¹ Batriatul Alfa Dila. Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional. Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi Vol. 2, No. 1, June 2022, Pp. 55-66.Hlm. 57

solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain perubahan cara- cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi solidaritas menjadi solidaritas mekanik, dan organic.²²

Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktifitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²³

2.3.1 Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik lebih dominan pada suatu kesadaran bersama yang menunjukkan pada totalitas kepercayaannya dan sentimen bersama yang secara bersama-sama semua kalangan organisasi memiliki ciri dari solidaritas mekanik ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama juga, oleh karena itu individualis tidak berkembang, individualis selalu dilumpuhkan oleh tekanan yang besar untuk bertindak.²⁴

²² Ibid Hlm 57

²³ Ibid Hlm 57

²⁴ Ibid Hlm 58

Durkheim memanfaatkan solidaritas mekanis untuk menganalisa masyarakat secara keseluruhan, solidaritas ini lebih menekankan pada unsur kesadaran kolektif, yang akan menyadarkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama di atas rata-rata yang dimiliki oleh semua individu yang sama. Solidaritas mekanik ini lebih mengarah pada ketergantungan pada individu yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama juga, maka dengan ini sifat individualitas tidak akan berkembang maka individu akan dilumpuhkan pada tekanan yang kuat. Kesadaran persoalan hal yang tidak akan berkembang ini lah yang akan menjadi akar mudahnya diintegrasikan nilai pada solidaritas mekanis karena kesadaran kolektif sebenarnya tidak stagnan atau tetap melainkan bergerak tidak beratur dalam setiap tindakan.²⁵

Solidaritas mekanik juga merupakan suatu tipe yang penuh dengan persamaan, pada tipe solidaritas ini individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang kolektif yang sama dan kuat, dengan hal ini individu tidak berkembang karena dilumpuhkan oleh tekanan besar untuk menerima konformitas. Ciri khas dari pada masyarakat solidaritas mekanik adalah adanya solidaritas yang didasarkan pada homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan lainnya.²⁶

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness/conscience*), yang menunjuk pada "totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-

²⁵ Ibid Hlm58

²⁶ Ibid

sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama juga. Karena itulah individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.²⁷

2.3.2 Solidaritas Organik

Solidaritas organik lebih cenderung pada kesadaran bersama akan pembagian kerja, kesadaran ini muncul didasarkan pada hukum dan akal dalam konteks solidaritas organik yang lebih dominan adalah kesadaran akan ketergantungan serta pembagian kerja yang tinggi karena mempunyai skill dan heterogenitas menyerasa antar individual sehingga kepentingan akan tujuan yang direncanakan akan lebih diutamakan.²⁸

Spesifikasi menurut Emile Durkheim bahwa solidaritas organik lebih menuju tatanan yang berdasarkan ketergantungan mutual antar individu yang relatif otonom dengan spesifikasi pembagian kerja dan justru tergantung pada perbedaan individual yang merupakan perubahan perkembangan pembagian kerja yang spesifik. Spesifikasi ini merupakan syarat bagi berkembangnya perbedaan personal serta menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif, akan tetapi pada saat

²⁷ Ibid Hlm 59

²⁸ Ibid Hlm 59

yang sama akan meningkat ketergantungan antar individu karena adanya spesialisasi bidang kerja²⁹

Meski memiliki nilai dasar sama ialah solidaritas sosial, tetapi solidaritas organik berbeda dengan solidaritas mekanik. Secara sekilas solidaritas organik lebih pada kompleksitas anggota masyarakat, sedangkan menurut prosesnya apa yang terjadi dalam solidaritas organik merupakan lompatan dari solidaritas mekanik. karena untuk menggabungkan antara solidaritas mekanik dan organik maka solidaritas organik memiliki kompoenen masyarakat yang maju, modern, dan majemuk. Untuk melihat seperti apakah potret masyarakat dengan solidaritas organik, definisi Johnson bisa menjadi sebuah tawaran:³⁰

Solidaritas organik muncul dikarenakan pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.

Munculnya masyarakat dengan karakter solidaritas organik bukan serta merta ada keruntuhan dalam diri masyarakat sendiri, atau ada indikasi masyarakat itu mengalami kemunduran. Meski memiliki indikator – indikator contohnya; ada ketergantungan antar individu, ragamnya kepercayaan dan keyakinan, ragam pekerjaan yang hidup di dalam masyarakat, munculnya berbagai ragam perbedaan, adanya gaya hidup

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid Hlm 60

yang bermacam – macam, tidak menandai bahwa masyarakat tersebut mengalami kemunduran.³¹

Durkheim memberikan catatan bahwa kuatnya solidaritas yang mereka bangun juga dilandasi dengan pola hukum restitutif adalah bentuk kesepakatan masyarakat yang majemuk dengan tujuan untuk memulihkan keadaan, dalam penerapan hukum restitutif tidak mengandung ungkapan secara masif seperti halnya yang terjadi di kelompok masyarakat mekanik . Struktur masyarakat demikian sudah terbangun dari kelompok terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Dimana pada masyarakat solidaritas mekanik kelompok kecil dari mereka memiliki homogenitas dengan keluarga lainnya. Satu kelompok dengan mata pencaharian yang sama semisal petani, nelayan, berkebun, dan mata pencaharian yang relatif sama. Sementara dalam komponen masyarakat yang memiliki solidaritas organik, kelompok kecil masyarakat berupa keluarga mereka lebih didominasi profesi yang ragam sesuai dengan perkembangan sosial yang mengiringinya.³²

Durkheim memaparkan bahwa setiap profesi pada masyarakat dengan solidaritas sosial organik tidak bisa dipenuhi dengan dasar kolektif. Adanya saling membutuhkan yang berbasas pada aspek fungsional ini mengantarkan masyarakat pada keberadaan otonom masing individu. Proses demikian membentuk masyarakat yang memiliki heterogenitas tinggi, dengan kondisi masyarakat yang plural dan majemuk. Masyarakat lebih

³¹ Ibid

³² Ibid

menjunjung tinggi apa itu bakat pribadi, masyarakat juga memahami apa itu hak dan kewajiban masing-masing individu, profesi masing-masing individu juga berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan masyarakat luas.

Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial Kerjasama Bentuk lain dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Kerjasama merupakan tahap terakhir dalam penggabungan. Kerjasama ialah penggabungan antara individu dengan individu yang lainnya, atau kelompok dengan kelompok lainnya guna mewujudkan hasil secara bersama-sama. Dan dari kerjasama tersebut maka akan memberikan manfaat kepada anggota kelompok dan tujuan yang ingin dicapai bisa dirasakan bersama. Adanya kerjasama adalah adanya tujuan yang sama antara individu terhadap kelompoknya.³³

Kerjasama antara pemimpin dengan pengikutnya sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai di perpustakaan. Adapun bentuk-bentuk kerjasama pemimpin dan pengikutnya yang ada di perpustakaan meliputi :

- a. Kerukunan merupakan kegiatan yang timbul antar dua orang individu atau antar kelompok.
- b. Bargaining merupakan sebuah perjanjian pertukaran sebuah barang dan/atau jasa antara dua organisasi yang bisa dilihat dari interaksi pemimpin dan pengikutnya.
- c. Kooptasi merupakan alur pertukaran dan penerimaan hal-hal baru dalam sebuah organisasi

³³ Ibid Hlm 61

- d. Koalisi merupakan sebuah bentuk kelompok informal yang bersinergi bersama untuk menghadapi berbagai permasalahan dan saling membantu memberikan masukan secara bersama-sama.
- e. Join venture kerjasama yang dibentuk oleh proyek yang telah terencana.

2.3.3 Gotong Royong

Solidaritas sosial dalam bentuk gotong royong ini timbul dari dalam diri manusia secara alamiah tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini sesuai fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Gotong royong sendiri dapat memberikan manfaat diantaranya pekerjaan menjadi mudah dan ringan, memperkuat dan mempererat hubungan antarindividu dalam komunitas, serta menyatukan individu yang dalam komunitas. (Sudrajat, 2014). Gotong royong ialah bentuk solidaritas sosial yang terbentuk karena adanya bantuan dari pihak luar, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sendiri sehingga di dalamnya ada sikap loyal dari para anggotanya sebagai sebuah kesatuan.³⁴

Kepemimpinan Transaksional Kepemimpinan transaksional berpengaruh pada kepuasan kerja atasan bahkan bawahannya. Dalam kepemimpinan transaksional atasan mengidentifikasi harapan dan pilihan pekerjaan yang akan diberikan kepada bawahannya untuk mengidentifikasi

³⁴ Ibid

pekerjaan secara memadai sehingga pegawai akan merasakan adanya arahan atau petunjuk yang akan diberikan oleh pimpinan sebagai arah untuk merencanakan dan menentukan prosedur kerja yang akan dilaksanakan. Pemimpin memberikan panduan dan motivasi para bawahannya menuju pada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memperjelas peran dan tugas yang akan dilaksanakan dengan hal ini akan meningkatkan kreativitas dan penggunaan kemampuan potensial yang dimiliki oleh pegawai untuk mencapai potensi yang terbaik sehingga pengikut secara psikologis akan merasa puas dengan pekerjaan yang mereka lakukan.³⁵

Kepemimpinan dalam Solidaritas Sosial Pembentukan dari solidaritas sosial itu terdiri dari dua dimensi yaitu solidaritas mekanik dengan solidarias organik yang mempunyai perbedaan dari berbagai sudut pandang dengan perbedaan yang bersifat evolusionistis dimana solidaritas organik merupakan sebuah proses perkembangan yang maju dari solidaritas mekanik Dengan adanya penakaran seperti ini akan menimbulkan interaksi-interaksi sosial dan mekanisme sosial dalam suatu tatanan masyarakat secara umum bahkan organisasi secara khusus yang akan membuat perubahan secara signifikan hal ini ditimbulkan oleh adanya pengaruh dari seorang pemimpin dalam menciptakan sebuah inovasi perubahan akan hadir pemikiran baru yang berefek pada pekerjaan yang efektif dan efisiensi sesuai dengan visi dan misi yang telah direncanakan³⁶

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid Hlm 62

Pemahaman mengenai bentuk solidaritas sosial ini mulai dari bentuk solidaritas mekanik sampai ke solidaritas organik yang bersifat positif dan vertikal akan memperlihatkan hasil sebuah mana kekompakan antara pimpinan dengan pengikut, dalam konteks ini pemimpin untuk menciptakan bentuk solidaritas yang kuat maka pemimpin menciptakan sebuah inovasi untuk belajar bersama melalui pelatihan kepemimpinan yang memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal kepada dua belah pihak baik itu pemimpin maupun pimpinan dengan melibatkan hubungan pertukaran pekerjaan dengan kesepakatan mengenai klarifikasi sasaran standar kerja yang akan menghasilkan reward kepada setiap pengikut yang berprestasi dalam bidang kerja³⁷

Teori solidaritas emil durkheim ini kemudian digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab fenomena yang terjadi di desa kassi buleng, dimana keberhasilan suatu pemimpin tentunya tidak lepas dari hubungan timbal balik antara masyarakat dan pemimpin dalam hal ini kepala desa, karena kepercayaan yang telah terbangun antara masyarakat dan kepala desa kassi buleng berdampak kepada keberhasilan program kerja dari kepala des itu sendiri. Hal ini juga tidak terlepas dari pola dan perilaku masyarakat desa yang pada dasarnya hidup dalam keadaan gotong royong.

³⁷ Ibid

2.4 Telaah Pustaka.

Salah satu cara penyusunan skripsi ini berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya tulis terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Hal itu untuk menghindari penelitian berulang tentang dinasti politik. Penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun.

Penelitian yang pertama ialah yang dilakukan oleh Amirotun Sholikhah *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)*. Tulisan ini menguraikan fenomena perilaku politik dalam pemilihan Kepala Desa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial politik langsung. Penelitian yang kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Ivan Saputra dengan judul *Perilaku politik masyarakat pada pemilihan kepala desa (studi kasus di pekon susuk kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus)*. Tulisan ini berfokus kepada perilaku masyarakat desa pada pemilihan kepala desa yang lebih menekankan kepada sosialisasi dan visi misi calon kepala desa.

Penelitian yang ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqra Harsuda Muda 2020. *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa*. Penelitian ini membahas tentang perilaku politik masyarakat dalam pemilihan calon kepala desa di desa Jenetallasa dan mengetahui faktor

pendukung dan penghambatnya. Sementara penelitian yang akan saya lakukan ialah ingin melihat penyebab terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa dan calon anggota legislatif selain itu penulis juga bertujuan untuk melihat modal yang dimiliki oleh pasangan bahar dan nurfadamayanti sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat .

2.5 Kerangka Pikir

Hubungan sosial yang ada di Desa terbangun dari pergaulan sosial secara personal antar sesama penduduk Desa yang telah berlangsung lama. Bahkan, banyaknya Desa-desa di Indonesia yang usianya jauh lebih tua dari usia Negara Republik Indonesia menandai bahwa hubungan-hubungan sosial tersebut telah sangat lama terbentuk. Interaksi inilah yang kemudian membangun kepercayaan antara masyarakat desa.

Bahar sebagai seorang kepala desa yang dipilih atas dasar keseganan dan pola interaksinya kepada masyarakat desa kassi buleng berhasil membangun kepercayaan orang-orang yang berada di desa tersebut. Bahar kemudian semakin mengokohkan kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang di desa kassi buleng dengan melakukan pembangunan yang merata di desa tersebut. Untuk menjawab penelitian ini, penulis kemudian menentukan konsep kepercayaan politik untuk menganalisis penyebab kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan bahar. selain itu, penulis juga menggunakan teori solidaritas untuk melihat

dan menjawab keberhasilan bahar dalam melaksanakan pembangunan di desa kassi buleng.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menjawab fenomena ini ialah metode kualitatif, metode ini digunakan untuk mencari tau secara mendalam tentang penyebab terbangunnya kepercayaan masyarakat dan modal yang dimiliki oleh pasangan bahar dan nurfadamayanti dalam pemilihan kepala desa dan anggota legislatif kabupaten sinjai.

2.6 Skema Pikir

